



UPAYA DERADIKALISASI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT MELALUI IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA

I Wayan Arsana¹⁾, *Suhartono²⁾, Ahmad Qomaru Zaman³⁾, Suyono⁴⁾

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya

*suhartono@unipasby.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v1i2.1711>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : Mei 2021

Direvisi : Juni 2021

Disetujui : Juli 2021

Keywords:

Radikalisme,

Deradikalisme, Pancasila

Abstrak

Indonesia negara besar dengan unsur masyarakat yang heterogen, namun demikian disisi lain bila tidak dikelola dengan baik, hal tersebut akan menjadi sumber permasalahan didalamnya. Dengan demikian, pengelolaan dan pengaturan kehidupan bernegara haruslah dilandasi Dasar atau ideologi Pancasila. Belakangan ini banyak masyarakat Indonesia yang semakin mengabaikan dan menjauh dari nilai-nilai Ideologi Pancasila dalam pelaksanaan kehidupan berbangsa bernegara. Akibatnya muncul banyak konflik-konflik sosial (horizontal) yang ada dilingkungan masyarakat, munculnya paham-paham radikalisme dampak negatif dari kemajuan teknologi yang tidak dilandasi dengan sikap yang baik penggunaanya, sehingga merusak tatanan kehidupan sosial yang sudah terjalin dengan baik di masyarakat Indonesia. Mencegah dan menanggulangi tindakan radikalisme tidak semudah membalikan telapak tangan, ini membutuhkan upaya strategi yang terstruktur bersifat sistematis dan massif. Untuk itu tim dosen pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai kalangan akademisi merasa perlu memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan dari paham radikalisme dikalangan komunitas masyarakat Desa Mergosari Kecamatan Tarik-Sidoarjo. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2021 bertempat di balai desa mergosari kecamatan tarik kabupaten Sidoarjo, kegiatan PBM bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mergosari tentang paham radikalisme serta bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan kemudian upaya sejak dini dalam mencegah masuknya paham radikalisme di desa mergosari kecamatan tarik kabupaten Sidoarjo. Strategi yang dilaksanakan dalam kegiatan PPM tersebut ialah memberikan edukasi melalui ceramah interaktif kemudian dilakukan tanya jawab. Selain itu tim dosen PPKN juga menampilkan video testimoni dari mantan pelaku teroris dan dari salah satu korban selamat yang mengalami cacat fisik permanen yang ditimbulkan akibat ledakan bom yang dibawa oleh teroris. Identifikasi pelaksanaan PPM, dari 35 peserta yang hadir dalam kegiatan PPM sebanyak 16 peserta telah banyak tahu mengenai pengertian paham Radikal, kemungkinan apa saja yang bisa timbul apabila paham ini kita biarkan berkembang di masyarakat, dan cara mencegah, menanggulangi paham-paham radikal. Ini bisa kita ketahui dari beberapa pertanyaan awal yang kita ajukan kepada peserta PPM mereka berturut-turut bisa menjawab secara bergantian. Kebanyakan peserta yang sudah memahami hakikat radikal didominasi oleh perwakilan karang Taruna, perangkat Desa dan Ibu-Ibu PKK. Mereka menyampaikan bahwa pengetahuan itu didapatkan dari Medsos dan TV. Sedangkan 19 Peserta lainnya belum begitu memahami hakikat Radikal, mereka mengartikan radikal masih sebatas sebagai pelaku pembawa Bom dan mengancam keamanan dan keselamatan masyarakat.

Abstract

Indonesia is a large country with heterogeneous elements of society, but on the other hand, if it is not managed properly, it will become a source of problems in it. Thus, the management and regulation of state life must be based on the Pancasila basis or ideology. Lately, many Indonesian people are increasingly ignoring and moving away from the values of the

Pancasila ideology in the implementation of the life of the nation and state. As a result, there are many social conflicts (horizontal) that exist in the community, the emergence of ideas of radicalism, the negative impact of technological progress that is not based on the good attitude of its users, thus destroying the well-established order of social life in Indonesian society. Preventing and tackling acts of radicalism is not as easy as turning the palm of the hand, this requires a structured and massive strategy effort. For this reason, the team of lecturers of Pancasila education and citizenship as academics feel the need to provide an understanding to the public about the dangers posed by radicalism among the village community. Mergosari District Tarik-Sidoarjo. The activity was carried out on May 22, 2021, at the Mergosari village hall, Tarik sub-district, Sidoarjo district, the PBM activity aims to provide an understanding to the Mergosari community about the notion of radicalism and the dangers that can be caused then early efforts to prevent the entry of radicalism in Mergosari village, sub-district attraction Sidoarjo district. The strategy implemented in the PPM activity is to provide education through interactive lectures and then ask questions. In addition, the PPKN lecturer team also displayed video testimonials from former terrorist actors and from one of the survivors who suffered permanent physical disabilities caused by the bomb explosion carried by terrorists. Identification of PPM implementation, of the 35 participants who attended the PPM activity as many as 16 participants already knew a lot about the meaning of Radical understanding, what possibilities could arise if we allowed this understanding to develop in society, and how to prevent and overcome radical ideas. We can see this from some of the initial questions we asked the PPM participants, they were able to answer alternately. Most of the participants who had understood the nature of radicals were dominated by representatives of Karang Taruna, Dasa apparatus, and PKK women. They said that the knowledge was obtained from social media and TV. While the other 19 participants did not fully understand the nature of Radicals, they understood that radicals were still limited to carrying bombs and threatening the security and safety of the community.

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: suhartono@unipasby.ac.id

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN

PENDAHULUAN

Indonesia negara besar yang masyarakatnya sangat heterogen, namun demikian Indonesia bisa menjaga eksistensi sebagai sebuah negara yang bedaulat, dengan Pancasila sebagai ideologi pemersatu dari berbagai macam keragaman masyarakat didalamnya. Dengan demikian pengelolaan atau pengaturan kehidupan bernegara dilandasi oleh ideology Pancasila. Ideologi Pancasila ini harus tetap kuat dan kokoh serta tidak mungkin diubah. Merubah Ideologi berarti merubah eksistensi dan sifat negara. Paham Radikalisme yang sedang menguji keutuhan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia, yang demikian sangat bertentangan dengan nilai-nilai pancasila.

Permasalahan sosial di tataran masyarakat Indonesia semakin kompleks dengan munculnya gerakan-gerakan sekelompok masyarakat yang bertentangan dengan nilai-nilai Ideologi Pancasila. Ada pula kelompok masyarakat yang beraviliasi dengan organisasi organisasi teroris dunia yang kita kenal dengan ISIS, selain itu masih banyak lagi tindakan-tindakan sekelompok atau individu masyarakat yang dirasa sangat bertentangan dengan nilai-nilai Ideologi Pancasila dan hukum positif yang ada di Indonesia. Diantaranya sengaja memunculkan isu SARA untuk memecah belah bangsa, penghinaan terhadap lambang negara Indonesia, kemudian muncul berita-berita hoax yang mengarah pada perbuatan makar yang ada di negara Indonesia.

Merujuk dari pendapat M. Khamdan (2016:208) bahwa gerakan radikalisme tidak harus ditandai dengan tindakan-tindakan kekerasan, namun dapat juga sebatas Ideologi yang tidak menggunakan cara-cara kekerasan untuk menghalalkan segala cara dalam bentuk tindakan radikalisme, baik itu mengatas namakan sekelompok masyarakat, maupun agama. Mencegah dan mengantisipasi tindakan radikalisme tidaklah semudah membalikan telapak tangan, ini membutuhkan upaya strategi yang terstruktur bersifat sistematis dan masif. masyarakat harus diberikan pemahaman mengenai tindakan-tindakan radikalisme, dan juga efek yang ditimbulkan dalam tata kehidupan masyarakat. Untuk itu tim dosen pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai kalangan akademisi merasa perlu memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan dari paham radikalisme di kalangan komunitas masyarakat Desa Mergosari Kecamatan Tarik-Sidoarjo.

METODE

Metode kegiatan ini berupa ceramah dan Tanya jawab, Setelah diberi materi selanjutnya warga didorong untuk membentuk komunitas antiradikalisme, komunitas tersebut diambil dari peserta yang memahami betul materi yang sudah disampaikan dengan berpedoman terhadap hasil pre test dan post tes peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Komunitas tersebut bertugas memberikan edukasi selanjutnya kepada masyarakat Desa Mergosari Kecamatan Tarik-Sidoarjo setelah kegiatan PPM ini selesai.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan PPM yang dilakukan meliputi: Survey, Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran, Penyusunan bahan/materi pelatihan, yang meliputi: makalah, diktat dan, praktek latihan mencegah dan mengidentifikasi paham radikalisme.

2. Metode Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu: a. Metode Ceramah, Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pengetahuan tentang hakikat nilai-nilai ideology pancasila dan paham radikalisme, b. Metode Tanya Jawab, Metode tanya jawab dilakukan sekaligus digunakan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang materi yang akan disampaikan, Tanya jawab dilakukan sebelum dan sesudah materi disampaikan sebagai bentuk Pree test dan post test bagi peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan PPM semester Genap tahun akademik 2020/2021 kami mulai pada awal bulan Mei 2021, Setelah melakukan rapat koordinasi dan penyusunan proposal kegiatan dengan tim dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, selanjutnya permohonan izin kegiatan PPM ke kepala desa Mergosari Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 3 Mei 2021. Pada tanggal 10 Mei 2021 kami tindaklanjuti izin yang diberikan kepala desa Mergosari, dengan membuat surat

tugas kepada para mahasiswa yang ikut dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat dosen PPKn Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Selanjutnya koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat kami lakukan dengan pemerintah desa Mergosari Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 19 Mei 2021. Dalam kegiatan koordinasi juga kami sampaikan, dan kami berikan beberapa undangan yang dapat diberikan kepada peserta pada pengabdian pada masyarakat, yang terdiri dari beberapa unsur masyarakat diantaranya: perwakilan tokoh masyarakat, perwakilan karang taruna, perwakilan ibu-ibu PKK, serta perwakilan perangkat desa Mergosari Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Berhubung pelaksanaan kegiatan PPM ini masih dalam kondisi pandemi Covid 19 maka kegiatan ini kami batasi 5 perwakilan dari unsur masyarakat, adapun selebihnya diisi oleh perangkat desa Mergosari Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

Pada tanggal 22 Mei 2021 kegiatan PPM kami laksanakan bertempat di balai Desa Mergosari Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh unsur-unsur Masyarakat, diantaranya: 5 perwakilan karang taruna, 5 unsur tokoh masyarakat, 5 unsur ibu-ibu PKK, dan selebihnya dari perangkat Desa Mergosari Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo. Keseluruhan berjumlah 35 peserta sesuai isian daftar hadir peserta dalam pelaksanaan PPM.

Kegiatan dilaksanakan secara luring, dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Sebelum masuk ke lingkungan kegiatan PPM, Peserta di ukur suhu tubuhnya, lalu disemprot tangannya menggunakan *hand sanitizer* oleh panitia, kemudian diberi masker. Dalam pelaksanaan PPM baik peserta, Dosen dan panitia tidak diperkenankan melepas atau melorot masker masing-masing, begitu pula tempat duduk di atur jaraknya, masing-masing berjarak 1 meter.

Kegiatan PPM dimulai pukul 08.30 WIB, diawali oleh sambutan ketua pelaksana PPM Dr. I Wayan Arsana, M.Pd. Kegiatan PPM dibuka oleh kepala desa mergosari (Bapak Tumari), selanjutnya berturut-turut Bapak, ibu tim dosen PPKn menyampaikan materi materinya mengenai pencegahan paham radikalisme di lingkungan masyarakat Mergosari Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Pada kegiatan PPM ini dapat diketahui bahwa, pemahaman masyarakat mengenai pengertian radikal, radikalisme, dan deradikalisasi masih kurang. Hal ini dibuktikan pada saat Dr. Suhari, S.H.,M.Si memberikan materi mengenai pengertian radikalisme dan dampaknya, sebanyak 16 peserta bisa menjawab pertanyaan singkat yang diberikan oleh pemateri sebelum menyampaikan materi, dan sebanyak 19 peserta yang didominasi dari perwakilan tokoh masyarakat masih kesulitan dalam mengartikan pengertian radikal, radikalisme, dan deradikalisasi. Mereka beranggapan bahwa radikal atau radikalisme ialah suatu kegiatan atau suatu tindakan yang itu dilakukan oleh seseorang dengan membawa bom untuk diletakkan di suatu tempat tertentu dan merugikan orang lain.

Selain itu banyak peserta yang masih kurang paham mengenai ciri-ciri awal seseorang masyarakat terpengaruh paham radikal, salah satu contohnya ialah berubahnya karakter seseorang di lingkungan masyarakat, menganggap dirinya dan kelompoknya eksklusif dibandingkan kelompok-kelompok yang lain, sering menganggap orang lain sebagai musuh atau kelompok-kelompok kafir, hubungan kekerabatan dengan saudara dan famili mulai renggang.

Untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat mengenai paham radikalisme bahaya radikalisme, dan cara menanggulangi radikalisme tim dosen PPKn tidak hanya melakukan dengan cara menyampaikan materi saja, akan tetapi secara berturut-turut tim dosen PPKn juga memberikan sebuah game dan doorprize yang dapat mengena terhadap masyarakat tentang pengertian dan bahaya radikalisme. Selain itu bersama-sama membuat yel-yel Desa Mergosari oleh tim dosen PPKn dan seluruh peserta PPM diharapkan dengan mudah di pahami, disikapi, dan diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat dalam kehidupan di lingkungan warga Mergosari sebagai langkah awal mencegah paham Radikal untuk mewujudkan Desa Mergosari yang aman, nyaman, dan toleran.

SIMPULAN

Paham radikalisme merupakan paham yang dapat merusak tatanan sosial kemasyarakatan, terutama masyarakat pluralis seperti Indonesia. Perlu adanya

keterlibatan banyak pihak dan elemen masyarakat untuk mencegah menanggulangi paham radikalisme yang terjadi di lingkungan masyarakat. Seperti yang dilakukan oleh tim dosen PPKn fakultas ilmu sosial dan humaniora universitas PGRI Adi buana Surabaya yang mengadakan sosialisasi mengenai paham radikalisme dan bahaya- bahayanya. Kegiatan tersebut dikemas dalam bentuk pengabdian pada masyarakat dengan mengusung tema upaya deradikalisasi di lingkungan masyarakat pada semester Genap tahun Akademik 2020/2021 di Desa Mergosari Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

SARAN

Pencegahan paham radikalisme di lingkungan masyarakat merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat baik dari unsur tokoh masyarakat perangkat desa keluarga. Oleh karena itu kami besaran: 1. Perlunya diadakan kelompok kajian mengenai pemahaman paham radikal serta upaya pencegahan di lingkungan desa, 2. Adanya sinergitas antara angkat desa tokoh masyarakat dan karang taruna sebagai upaya mencegah paham radikalisme, 3. Perlu dilakukan parenting yang melibatkan an-nur uh orang tua di lingkungan desa mergosari kecamatan tarik kabupaten Sidoarjo agar orang tua bisa memahami bahaya dan dan cara mencegah paham radikal, dan 4. Sering dilakukan kegiatan yang sifatnya gotong royong dilingkungan desa sebagai upaya menjalin kekerabatan antar warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G., Hamidah, I., Aisyah, S., Danuwijaya, A. A., Yuliani, G., & Munawaroh, H. S. (Eds.). (2017). *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016), November 22-23, 2016, Bandung, Indonesia*. Routledge.
- Azyumardi, Azra. 2012. *Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan Guru untuk Kerukunan Umat Beragama*. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, No.2, Vol.1.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hasani, I., dan Naipospos, B.T. 2010. *Radikalisme Agama di Jabodetabek & Jawa Barat: Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.

- Hikam, Muhammad A.S. 2016. *Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membedung Radikalismen (Deradikalisasi)*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Kartodirdjo, Sartono. 1985. *Ratu Adil*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Masduqi, Irwan. 2012. *Deardikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol.I, No. 2.
- Pius, A.P. dan Al-Barry, M.D. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Apollo.
- Rubaidi, A. 2007. *Radikalisme Islam, Nahdatul Ulama Masa depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.